

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yakni suatu yang begitu berarti buat keberlangsungan suatu industri paling utama industri yang telah *go public* (Saermargani dan Mustikawati, 2015). Menurut Baridwan (2004), laporan keuangan ialah proses dimana pencatatan dari transaksi keuangan yang ringka terjadi selama satu tahun buku. Salah satu kewajiban suatu perusahaan yang telah terdaftardalam Bursa Efek Indonesia ialah mempublikasi pelaporan keuangan yang telah diaudit. Bapepam mengeluarkan peraturan pada September 2003 yang berisi PeraturanPasar Modal No. KEP 36/PM/2003 tentang kewajiban menyampaikan pelaporan keuangan secara berkala. Keputusan itu menyatakan jika pelaporan keuangan tahunan mesti diikuti oleh laporan audit dengan pendapat lazim dan disampaikan selambatnya di akhir bulan ke 3 setelah pelaporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu.

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*) karena apabila laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian Wardhana (2014) menyatakan bahwa ketepatan waktu

pelaporan keuangan merupakan elemen pokok atas laporan keuangan dan oleh karena itu laporan keuangan sebaiknya disampaikan tepat waktu. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan (Keiso, 2008). Ketika laporan keuangan kehilangan kaulitasnya dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan tersebut dianggap tidak relevan. Laporan keuangan yang berhubungan yaitu memiliki ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangannya (Fodio et al, 2015).

Pendapat Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali (2014), *audit delay* yaitu perbedaan periode pada tanggal pelaporan keuangan dan tanggal opini audit dimana didalam pelaporan laporan keuangan menunjukkan lamanya periode penyelesaian audit yg dilakukan auditor. Ada banyak factor-faktor yang memungkinkan menjadi penyebab audit delay yang semakin lambat, tetapi peneliti lebih tertarik meneliti pada variabel-variabel berikut yaitu: kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Pelaporan keuangan akan menyebabkan reaksi yang negatif dari pengguna ketika pelaporan keuangan tertunda, karena pengetahuan yang terkandung dalam pelaporan sangat penting karena laporan keuangan sebagai alat komunikasi manajemen dengan pihak luar memuat informasi tentang prospek dan kinerja perusahaan. korporasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dalam pelaporan keuangan, jika ada penundaan, itu akan berakhir dengan hilangnya sisi pengetahuan pelaporan moneter karena tidak tersedia saat diperlukan saat mengambil keputusan. Dalam hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan

kepercayaan investor korporasi dan dapat berdampak pada permintaan harga saham di pasar modal.

Pengujian atas pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* telah dilakukan oleh Martinus (2012), Ashton *et a*, (1987), Saputri (2012), dan Che-Ahmad dan Abidin (2008). Hasil riset kompleksitas operasi perusahaan menampilkan jika memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*. Tetapi hasil penelitian oleh Ningsih (2014), Mustafa (2011), dan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) berlawanan, yaitu menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali pada variabel kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

Pengujian atas pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yang telah dilakukan oleh Yulianti (2011) dan Kartika (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan hasil tersebut peneliti ingin melakukan pengujian kembali kebenaran tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *audit delay*. Sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Untuk pengujian atas pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* yang telah dilakukan oleh Setiawan (2013) dan Lestari (2010) menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Yulianti (2011) dan Ingga (2015) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Saemargani dan Mustikawati, 2015) dalam penelitian terdahulunya yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Mengingat pentingnya ketepatan waktu melaporkan laporan keuangan bagi perusahaan dan pihak-pihak eksternal perusahaan menjadikan salah satu objek penelitian yang akan diteliti. Maka, dalam penelitian ini akan menganalisis tingkat proporsi pengaruhnya kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit *delay*.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit *delay*.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*.
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersamaan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh dari kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teori

- a) Memberikan tambahan pengetahuan tentang ilmu ekonomi, akuntansi, akuntansi sektor publik, dan laporan keuangan yang secara khusus terkait dengan hubungan kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan akuntansi pada khususnya mengenai penerapan standar akuntansi, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia.

## 2. Aspek Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan serta sumber informasi dalam pengambilan keputusan, dapat memberikan kontribusi bagi praktisi akuntansi di Indonesia dikemudian hari, dan memberikan wawasan serta wacana kepada pihak SKPD dalam mengembangkan aspek yang telah diteliti dalam rangka untuk meningkatkan kualitas audit tentang *audit delay*.